

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian mengenai *human capital*, komitmen organisasi, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, produktivitas dan kinerja pada karyawan Bank BJB cabang Ciamis.

#### **3.2 Metode Penelitian**

(Sugiyono, 2016: 6) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

##### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu konsep tentang atribut ataupun sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang beraneka ragam secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar, 2010: 59). Pada penelitian kuantitatif ini melibatkan 4 (empat) variabel yaitu:

1. Variabel independen yaitu variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2011: 63).

$X_1$  = Human Capital

$X_2$  = Komitmen Organisasi

$X_3$  = Kecerdasan Spiritual

$X_4$  = Kecerdasan intelektual

2. Variabel Intervening ( $Z$ ) yaitu variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung.

$Z$  = Produktivitas Kerja

3. Variabel dependen ( $Y$ ) yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2011: 63)

$Y$  = Kinerja

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010: 74). Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	2	3	4	5
1	Human Capital ( $X_1$ )	<i>Human capital</i> merupakan pengetahuan ( <i>knowledge</i> ), keahlian ( <i>expertise</i> ), kemampuan ( <i>ability</i> ) dan keterampilan ( <i>skill</i> ) yang menjadikan manusia atau karyawan sebagai modal atau asset suatu perusahaan (Gaol, 2014: 696)	1. Pengetahuan ( <i>knowledge</i> ), 2. Keahlian ( <i>expertise</i> ), 3. Kemampuan ( <i>ability</i> ) 4. Keterampilan ( <i>skill</i> ) (Gaol, 2014: 713)	Ordinal

1	2	3	4	5
2	Komitmen Organisasi ( $X_2$ )	Komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenali dan terikat pada organisasinya. Seseorang individu yang memiliki komitmen tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi (Moorhead dan Griffin, 2013: 134)	1. Kemauan karyawan, 2. Kesetiaan karyawan 3. Kebanggaan karyawan pada organisasi (Shaleh dan Firman, 2018: 51)	Ordinal
3	Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ )	Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif (Zohar dan Marshall dalam Aprianto, 2018)	1. Kejujuran 2. Keterbukaan 3. Pengetahuan diri 4. Fokus pada kontribusi 5. Spiritual non dogmatis (Sukidi dalam Handayani, 2018: 21)	Ordinal
4	Kecerdasan Intelektual ( $X_4$ )	Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah (Langton et al., 2016)	1. Kecerdasan angka 2. Pemahaman verbal 3. Kecepatan persepsi 4. Penalaran induktif 5. Penalaran deduktif 6. Visualisasi spasial 7. Daya ingat (Langton et al., 2016)	Ordinal
5	Produktivitas (Z)	produktivitas kerja adalah kemampuan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal, kalau mungkin yang maksimal. Produktivitas kerja dikatakan tinggi jika hasil yang diperoleh lebih besar dari pada sumber tenaga kerja yang dipergunakan dan sebaliknya (Siagian, 2016: 15)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Kemampuan 4. Sikap (Burhanudin Yusuf, 2015:78)	Ordinal
6	Kinerja (Y)	Kinerja sebagai hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2016: 235)	1. Kualitas kerja, 2. Kuantitas, 3. Ketepatan waktu, 4. Efektivitas 5. Kemandirian 6. Komitmen Kerja (Sangadji & Sopiah, 2018: 351)	Ordinal

### **3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank BJB cabang Ciamis yaitu sebanyak 118 orang yang merupakan karyawan tetap. (Sumber: Divisi Kepegawaian Bank BJB KCU Ciamis, 2022)

#### **3.2.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2016: 122) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan mengambil sampling jenuh atau sensus karena jumlah populasi sedikit dan dapat dijangkau secara langsung dalam pelaksanaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank BJB cabang Ciamis yaitu sebanyak 118 orang yang merupakan karyawan tetap, sehingga seluruh karyawan Bank BJB cabang Ciamis tersebut dijadikan sampel penelitian.

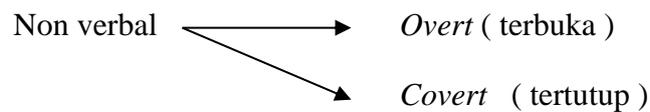
### 3.2.4 Sumber Data

#### 3.2.4.1 Data Primer

Data primer dikumpulkan secara langsung ke lapangan guna memperoleh informasi dan gambaran yang lengkap dan akurat. Data primer diperoleh dari responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, berdasarkan taksonomi bentuk pertanyaannya, wawancara dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, yaitu verbal dan non verbal.

Ada dua bentuk pertanyaan verbal yaitu pertanyaan langsung dan tidak langsung.



Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pertanyaan verbal secara langsung berbentuk terbuka yang disampaikan kepada Pimpinan dan karyawan.

2. Kuesioner : Ditujukan kepada responden berdasarkan sampel terpilih.
3. Observasi : dilakukan untuk pengamatan dengan tujuan mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

### 3.2.4.2 Data sekunder

Data yang diperoleh dari sumber pihak ke dua yaitu dari literatur, karya ilmiah yang dipublikasikan serta informasi dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Lembaga yang dimaksud adalah Bank BJB Cabang Ciamis.

Pengumpulan data baik melalui sumber data primer maupun sumber data sekunder dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk diperolehnya informasi dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai.

### 3.2.4.3 Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam melakukan pengumpulan data untuk usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research* (riset lapangan)

Dalam riset lapangan ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

- a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data mengenai masalah dengan objek penelitian.

- b. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung untuk mendapatkan data dan penjelasan mengenai masalah dengan objek penelitian.

- c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, mempelajari, dan kemudahan mencatat informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

Untuk memperoleh data tentang variabel yang akan dianalisis, digunakan daftar pernyataan yang memiliki notasi huruf SS, S, KS, TS, dan STS dengan penilaian skor masing-masing huruf tersebut didasarkan kepada skala Likert dengan pertanyaan berstruktur, sehingga mendekati harapan jawaban maka semakin tinggi nilai skor.

**Tabel 3.2**  
**Nilai, Notasi dan Predikat Pertanyaan Positif**

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Adapun formasi pertanyaan untuk variabel terikat dibuat terstruktur seperti dapat dilihat pada tabel 3.2, dimana setiap variabel memiliki 10 pertanyaan dan apabila ada pertanyaan yang bersifat negatif maka nilai yang seperti terlihat pada tabel 3.3 dibalikkan nilainya.

**Tabel 3.3**  
**Nilai, Notasi dan Predikat Pertanyaan Negatif**

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

### 3.2.4.4 Skala Likert

Teknik pengolahan data dilakukan secara sederhana dari data yang diperoleh baik yang berupa data primer dan data sekunder, yang disajikan dalam bentuk tabel, sehingga memudahkan penafsiran data mentah yang diperoleh. Alat utama pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Bentuk pertanyaan telah disusun sebelumnya agar diketahui dengan jelas dalam bentuk skala likert.

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis dibuat daftar pertanyaan yang berbentuk positif maupun yang berbentuk negatif dengan alternatif jawaban sebagai berikut : SS (Sangat setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk lebih jelasnya mengenai formulasi nilai, notasi dan predikat masing-masing pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel dari (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Formasi Notasi, Nilai dan Predikat**  
**Masing-Masing Pilihan Jawaban**

<b>Notasi</b>	<b>Nilai Positif</b>	<b>Nilai Negatif</b>	<b>Predikat</b>
SB	5	1	Sangat Baik
B	4	2	Baik
KB	3	3	Baik
TB	2	4	Tidak Baik
STB	1	5	Sangat Tidak Baik

### 3.2.4.5 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Adapun pengukuran dengan persentase dan skorsing dengan rumus:

$$X = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{Sugiyono, 2013})$$

Keterangan :

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban Atau Frekuensi

N = Jumlah Pelanggan

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan interval perinciannya, Sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pertanyaan}} \quad (\text{Sugiyono, 2013})$$

Keterangan :

NJI = Nilai jenjang interval yaitu interval untuk menentukan Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. Menurut (Santoso, 2017) SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk.

Menurut (Ghozali dan Latan, 2012), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based* PLS adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
2. Tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

#### **3.2.5.1 Measurement (Outer) Model**

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut maka peneliti menggunakan program SmartPLS 2.0. Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai loading factor. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, loading factor 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali dan Latan, 2012).

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Ghozali dan Latan, 2012).

Menurut (Husein, 2011) analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *Convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan  $> 0,7$ .
2. *Discriminant validity* adalah nilai crossloading faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
3. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas  $> 0,7$  maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
4. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
5. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

### 3.2.5.2 *Structural (Inner) Model*

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner* model dapat diukur dengan melihat nilai R Square model yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (*significance level* 5%) atau lebih besar dari 1,65 (*significance level* 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998) dalam (Sarwono, 2013) menjelaskan “kriteria batasan nilai R square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”.
2. *Effect size* (F square) untuk mengetahui kebaikan model. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2015 : 80) interpretasi nilai f square yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.
3. *Prediction relevance* (Q square) atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang)

dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

### 3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$  (Husein, 2011). Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari *human capital* (variabel X1) terhadap Produktivitas kerja (variabel Z).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari *human capital* (variabel X1) terhadap Produktivitas kerja (variabel Z).

$H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari komitmen organisasi (variabel X2) terhadap Produktivitas kerja (variabel Z).

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari komitmen organisasi (variabel X2) terhadap Produktivitas kerja (variabel Z)

$H_0 : \beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari kecerdasan spiritual (variabel X3) terhadap Produktivitas kerja (variabel Z).

$H_a : \beta_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari kecerdasan spiritual (variabel X3) terhadap Produktivitas kerja (variabel Z).

Ho :  $\beta_4 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari kecerdasan intelektual (variabel X4) terhadap Produktivitas kerja (variabel Z).

Ha :  $\beta_4 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari kecerdasan intelektual (variabel X4) terhadap Produktivitas kerja (variabel Z)

Ho :  $\beta_5 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari *human capital* (variabel X1) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y).

Ha :  $\beta_5 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari *human capital* (variabel X1) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y).

Ho :  $\beta_6 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari komitmen organisasi (variabel X2) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y).

Ha :  $\beta_6 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari komitmen organisasi (variabel X2) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y)

Ho :  $\beta_7 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari kecerdasan spiritual (variabel X3) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y).

Ha :  $\beta_7 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari kecerdasan spiritual (variabel X3) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y).

Ho :  $\beta_8 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari kecerdasan intelektual (variabel X4) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y).

Ha :  $\beta_8 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari kecerdasan intelektual (variabel X4) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y)

Ho :  $\beta_9 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari Produktivitas kerja (variabel Z) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y).

Ha :  $\beta_9 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari Produktivitas kerja (variabel Z) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y).

Ho :  $\beta_{10} = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari *human capital* (variabel X1) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y) melalui Produktivitas Kerja (Z).

Ha :  $\beta_{10} \neq 0$ , terdapat pengaruh dari *human capital* (variabel X1) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y) melalui Produktivitas Kerja (Z)

Ho :  $\beta_{11} = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari komitmen organisasi (variabel X2) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y) melalui Produktivitas Kerja (Z).

Ha :  $\beta_{11} \neq 0$ , terdapat pengaruh dari komitmen organisasi (variabel X2) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y) melalui Produktivitas Kerja (Z).

Ho :  $\beta_{12} = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari kecerdasan spiritual (variabel X3) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y) melalui Produktivitas Kerja (Z).

Ha :  $\beta_{12} \neq 0$ , terdapat pengaruh dari kecerdasan spiritual (variabel X3) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y) melalui Produktivitas Kerja (Z)

Ho :  $\beta_{13} = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari kecerdasan intelektual (variabel X4) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y) melalui Produktivitas Kerja (Z).

Ha :  $\beta_{13} \neq 0$ , terdapat pengaruh dari kecerdasan intelektual (variabel X4) terhadap Kinerja Karyawan (variabel Y) melalui Produktivitas Kerja (Z).

Kriteria uji:

- Ho di terima, jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ statistik} < t \text{ tabel}$

- $H_0$  ditolak, jika  $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$

Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah 1,96

#### 3.2.5.4 Alasan Menggunakan *Partial Least Square* (PLS)

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala teori, ordinal, interval sampai ratio digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten, karena lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka misspesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif, dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam *covarian based* SEM karena akan terjadi *unidentified model* (Ghozali dan Latan, 2012).

Berikut adalah beberapa alasan penggunaan PLS pada penelitian ini:

1. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja, tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif.
2. PLS dapat digunakan untuk menaksir model *path*
3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variabel laten dan manifest tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.

4. PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring atau tidak tersebar di seluruh nilai rata-ratanya.
5. PLS dapat digunakan untuk menghitung variabel mediasi secara langsung dan tidak langsung, karena penelitian ini sendiri terdiri dari 1 variabel mediasi.